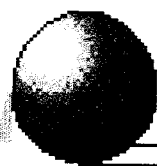


*Ketika ku dengar suara adzan
yang kudengar hanya panggilan kiamat
Ketika kulihat salju
Yang kuingat hanyalah bulu beterbangan
Ketika kulihat belalang
Yang kuingat hanyalah hari perhitungan*



PERSYARATAN TEKNIS FUNGSIONAL



BAB II



BAB II

PERSYARATAN TEKNIS FUNGSIONAL

II.1. Tinjauan Masjid

II.1.1. Pengertian Masjid

Dilihat dari segi harfiah maka masjid, bagi *urang banjar* lebih populer dengan sebutan *masigit*, adalah tempat sembahyang atau sholat bagi umat Islam. Tapi kalau berbicara tentang bangunan masjid dalam kacamata Islam, maka pengertian “tempat sembahyang” saja tidak tepat. Karena Nabi Muhammad SAW bersabda :

“ *Seluruh jagad telah dijadikan bagiku masjid (tempat bersujud)* “. (HR. Bukhari)

Maksudnya adalah bahwa sujud kepada Allah Swt tidak terikat pada tempat, seluruh jagat adalah masjid bagi kaum muslimin. Ini berarti bahwa seluruh bumi adalah tempat untuk menghambakan diri pada Allah Swt. Seorang muslim dapat melakukan sembahyang dimana saja ketika dia berada waktu itu, tapi dengan syarat ruang tempat dia melakukan sembahyang harus bersih dan suci karena ia akan melakukan hubungan dengan Yang Maha Suci.

II.1.2. Tugas-tugas Masjid

Kalimat *tugas-tugas masjid* di sini untuk menyatakan jamak dan keragaman, karena tugas yang diemban masjid memang tidak hanya satu atau dua buah saja, akan tetapi banyak dan beraneka. Adapun tugas-tugasnya adalah:

- Tugasnya yang utama dan pertama adalah seperti arti kata masjid itu sendiri, yaitu tempat sujud. Tempat sembahyang lima waktu sehari semalam, yang bernilai fardhu baik secara sendiri-sendiri (munfarid) atau bersama-sama (jamaah), dan juga tempat sembahyang lainnya yang bernilai sunah. Seminggu sekali diadakan sembahyang Jum’at, pada bulan Ramadhan untuk shalat tarawih dan beri’tikaf. Serta untuk shalat Id pada Hari Raya jika ada halangan untuk dilakukan di lapangan luas (mushalla).
- Masjid adalah tempat kaum muslimin berkumpul
- Masjid adalah tempat mengumumkan hal-hal yang penting yang menyangkut hidup masyarakat muslim.
- Masjid tempat belajar bagi orang-orang yang ingin mendalami agama Islam dan pusat kepustakaan Islam.



- Masjid sebagai tempat penyimpanan kas negara atau kas masyarakat (baitul mal), yang mengongkosi segala sesuatu yang menyangkut kesejahteraan kesatuan sosial kaum muslimin.
- Masjid sebagai tempat menyidangkan soal-soal hukum dan peradilan, juga tempat menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat dan negara.
- Masjid sebagai tempat sosial, seperti tempat penginapan bagi musafir yang tengah dalam perjalanan.

Karena masjid adalah tempat yang suci, bersuasana damai dan tenang maka urusan yang dilakukan di masjid tidak boleh kalau hanya menyangkut kepentingan pribadi dan hal-hal bersifat sia-sia apalagi maksiat. Urusan yang dilakukan di dalamnya adalah yang mengenai kemakmuran dan kesejahteraan kesatuan sosial kaum muslimin, kepentingan umat, kepentingan kemanusiaan dan yang bersifat prinsip dan pokok-pokoknya.

Masjid adalah tempat di mana diajarkan, dibentuk, ditumbuhkan dan dikembangkan dunia pikiran dan dunia rasa Islam

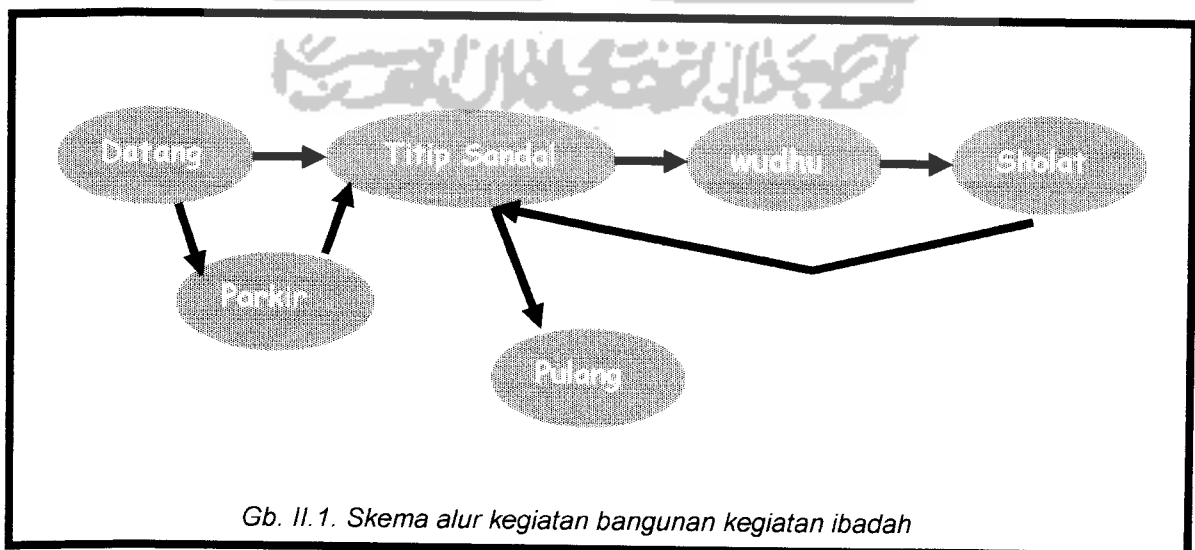
II.2. Fungsi-Fungsi Bangunan

II.2.1. Bangunan Kegiatan Ibadah

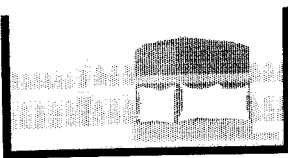
Pada bangunan ini fungsi yang ditampung adalah kegiatan shalat, pengajian, khutbah, serta kegiatan pendukungnya seperti wudhu, buang hajat dan lainnya.

Ruang-ruang yang dibutuhkan berupa ruang shalat laki-laki (utama), ruang shalat wanita, serambi, mihrab, ruang wudhu laki-laki dan ruang wudhu wanita.

Adapun alur sistem kegiatannya adalah sebagai berikut:



Gb. II.1. Skema alur kegiatan bangunan kegiatan ibadah



A. Tempat Penitipan Sandal/sepatu

Fasilitas ini adalah untuk meletakkan alas kaki para jamaah masjid, hal ini selain dimaksudkan untuk memudahkan untuk menyimpan alas kaki juga untuk mengeliminir adanya pencurian sandal/sepatu.

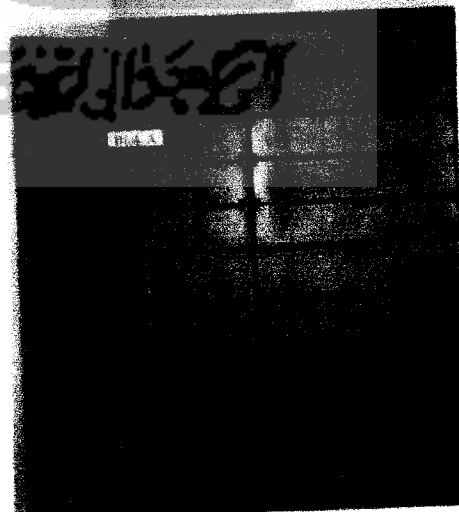
Kebanyakan jamaah cenderung meinginkan keberadaan tempat penitipan sandal/sepatu ini dekat dengan tempat wudhu, tetapi setelah mereka sholat mereka pun ingin langsung dapat ke tempat penitipan sandal/sepatu tanpa harus ke tempat wudhu dulu.

- Macam-macam tempat penitipan sandal/sepatu



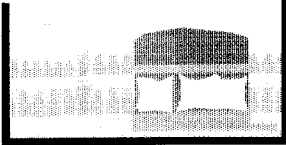
Rak penitipan sandal yang dibagi per-kotak
(Masjid IAIN Kalijaga, Jogja)

Tempat penitipan sandal/sepatu jenis loker
(Masjid Kuncen, Jogja)



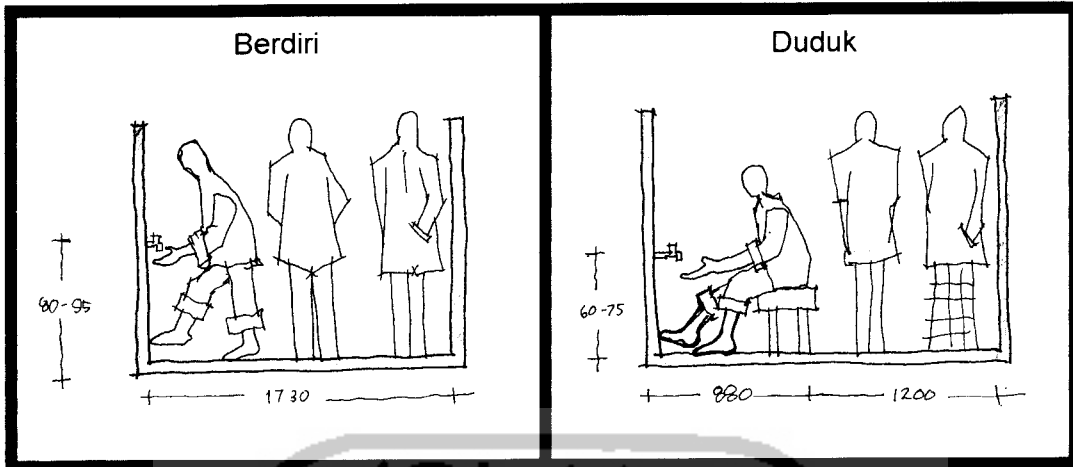
Rak penitipan sandal tanpa pembagian kotak
(Masjid Kampus UGM, Jogja)

Gb.II.2. Macam-macam penitipan sandal



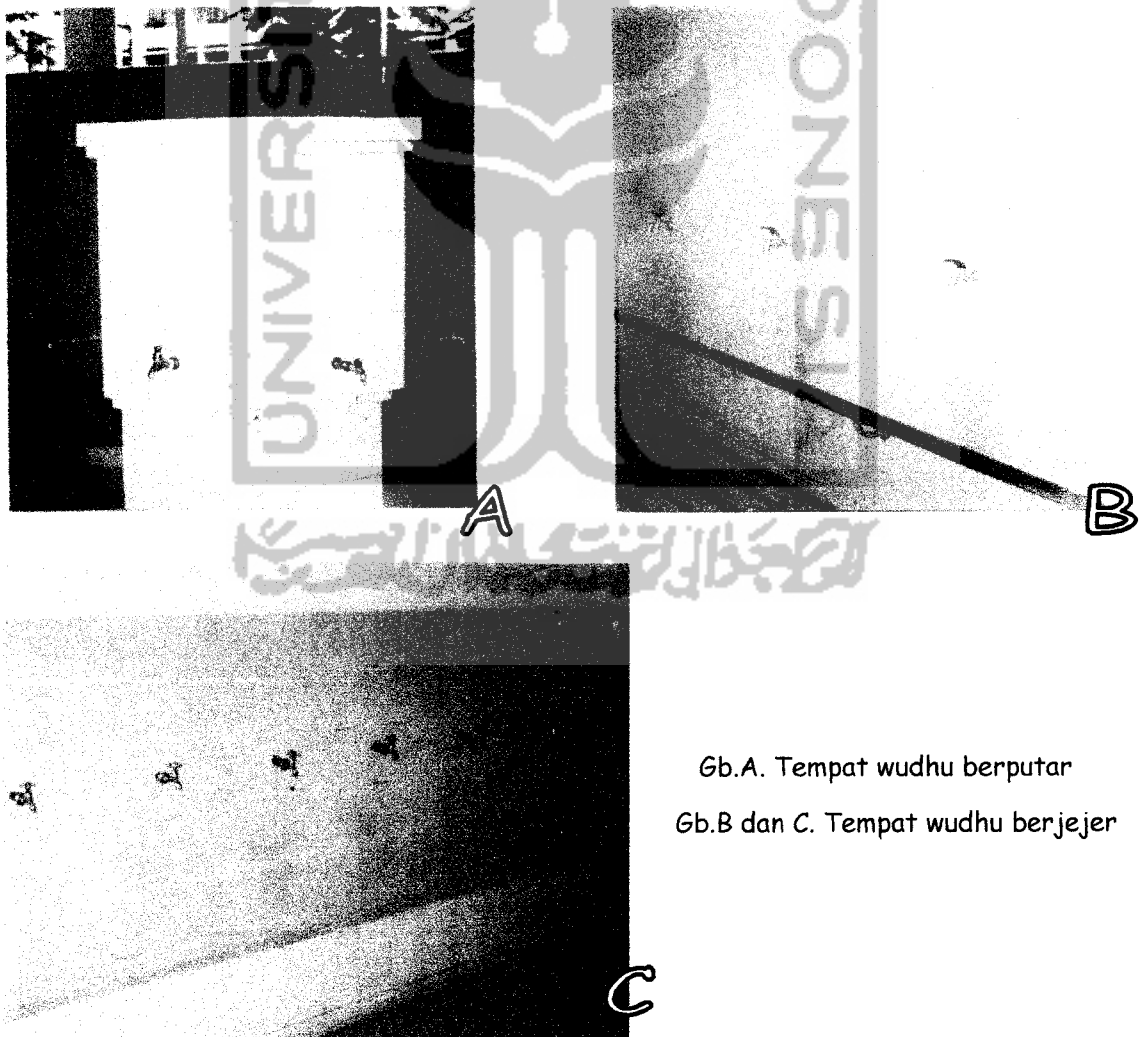
B. Ruang Wudhu

- Besaran dan standar dalam ruang wudhu



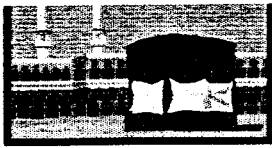
Gb.II.3. Ukuran standar untuk ruang wudhu
Sumber: Neufert Architect Data dan Analisa Penulis

- Macam-macam tempat wudhu



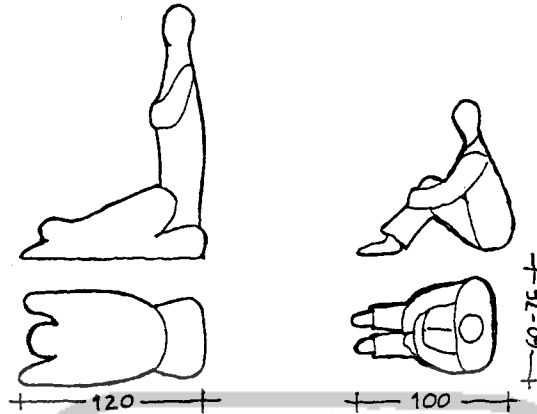
Gb.A. Tempat wudhu berputar
Gb.B dan C. Tempat wudhu berjejer

Gb. II.4. Macam-macam tempat wudhu



C. Ruang Sholat

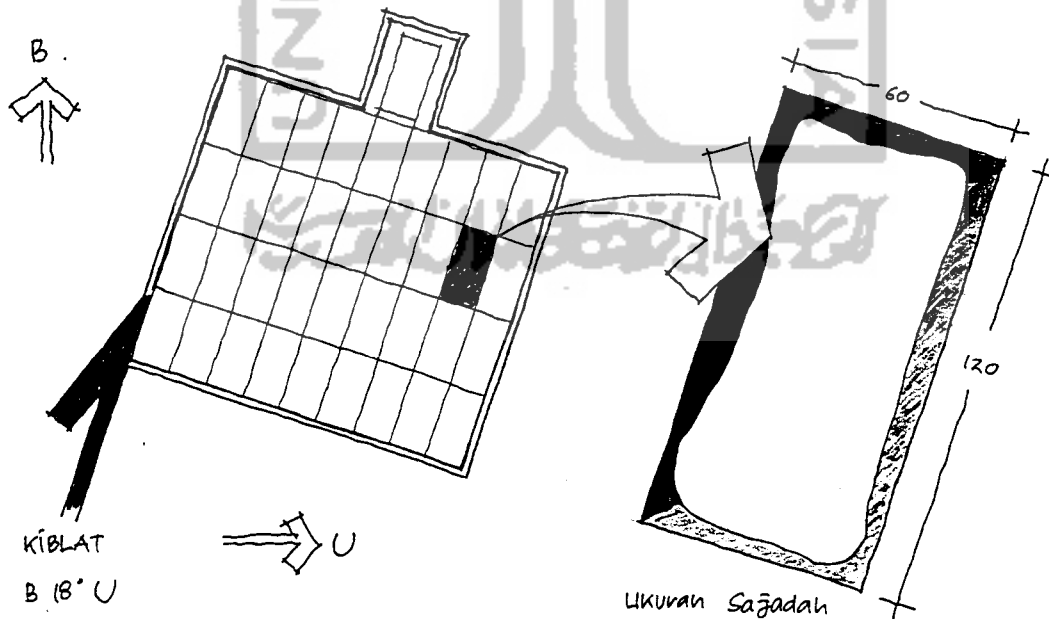
- Besaran dan Standar ukuran dalam ritual sholat



Gb. II.5. Ukuran standar ritual sholat
Sumber: Moh Lukman, Religius Centre (TGA UII)

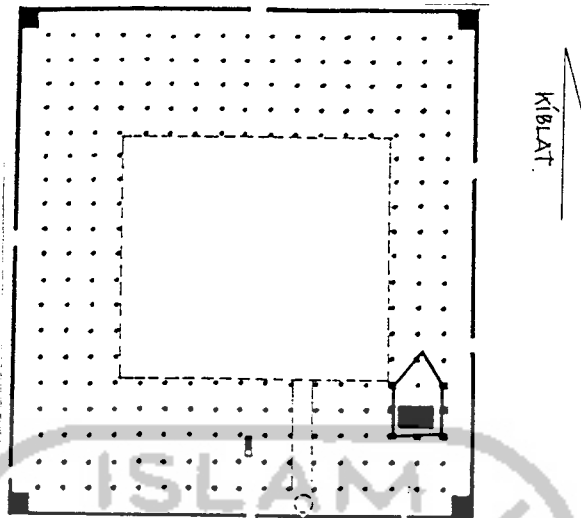
- Bentuk Ruang Sholat

Bentuk ruang sholat yang paling memungkinkan dan nyaman adalah yang berbentuk segi empat (persegi panjang atau bujur sangkar), dan searah dengan arah kiblat. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan Departemen Agama Banjarmasin maka arah Kiblat kota Banjarmasin adalah B 18° U. Supaya mendapatkan pola ruang yang fungsional, selain menggunakan patokan ukuran gerak sholat manusia juga dapat berdasarkan pola grid ukuran sajadah yang umum digunakan dalam sholat. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada ruang-ruang yang tidak terpakai dan menjadikannya mubadzir.



Gb. II.6. Pola grid sajadah untuk ruang sholat

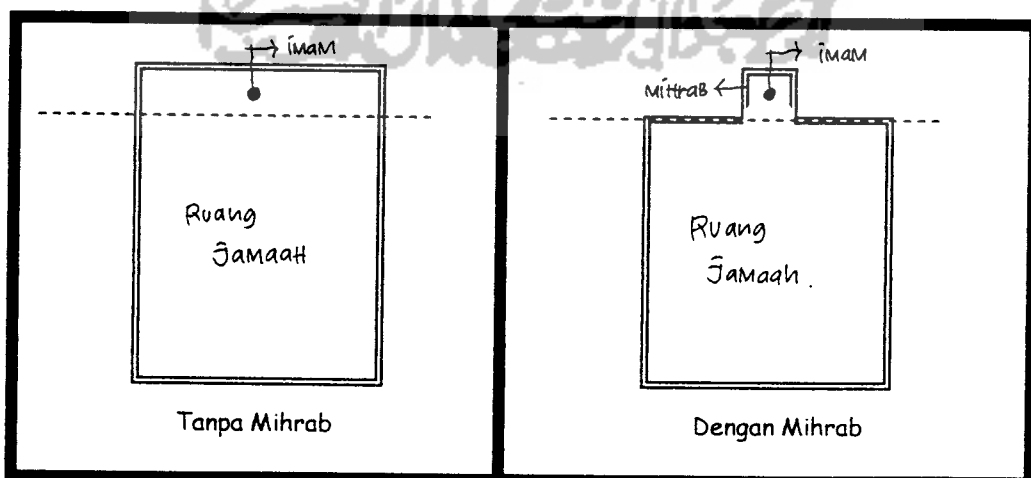
Sumber: Pengukuran Sajadah



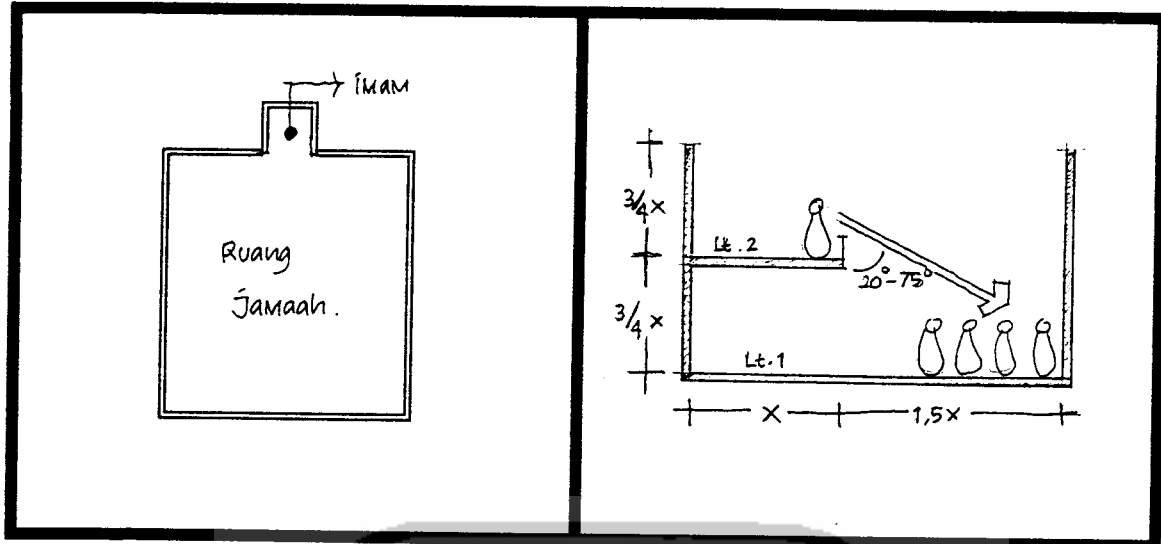
Gb. II.7. Ruang Sholat di Masjid Nabawi, Madina
Sumber: The Mosque, history architectural development & region diversity

- Pola ruang sholat

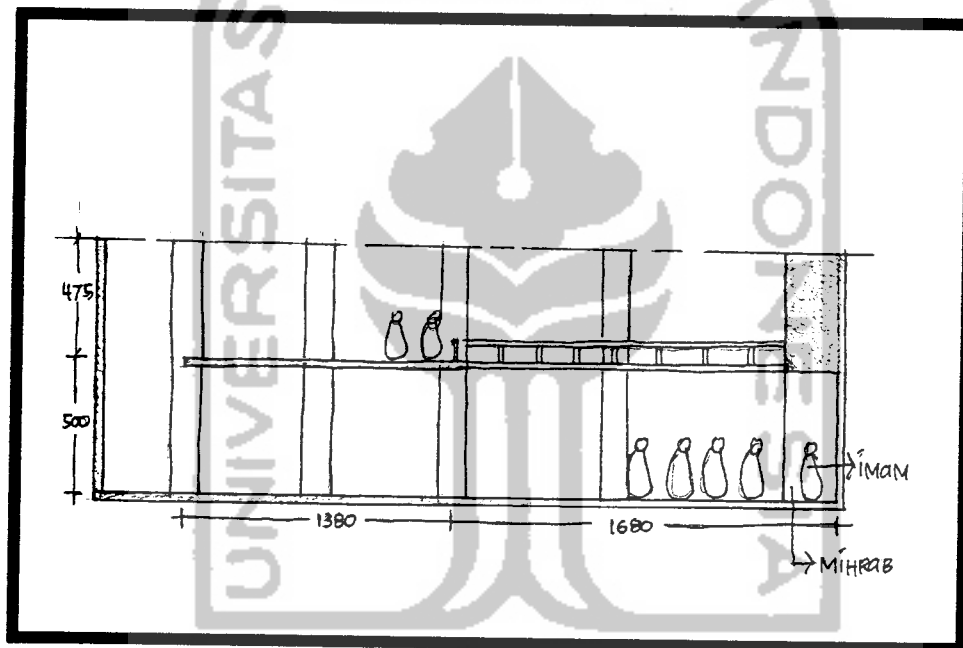
Rasulullah pernah bersabda dengan riwayat Abu Daud: “*Letakkan Imam itu di tengah dan tutuplah celah-celah sha*”. Dan sebuah hadist lain berbunyi “*Rasulullah pernah melarang Imam berdiri di atas sesuatu sedangkan makmum berdiri dibelakangnya, yaitu dibawah Imam*”. Hadist di atas menerangkan bahwa letak Imam ketika sholat berjamaah adalah di tengah-tengah jamaah dan berada paling depan. Imam harus berada paling bawah dan jika ruang sholat bertingkat maka ruang imam adalah pada tingkat paling bawah. Pada ruang yang bertingkat maka jamaah pada baris yang pertama harus dapat melihat imam secara langsung.



Gb.II.8. Posisi Imam di dalam jamaah
Sumber: Sidi Gazalba, Masjid sebagai pusat Ibadat dan Kebudayaan

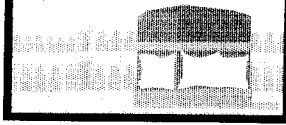


Gb.II.9. Posisi Imam pada ruang sholat yang bertingkat



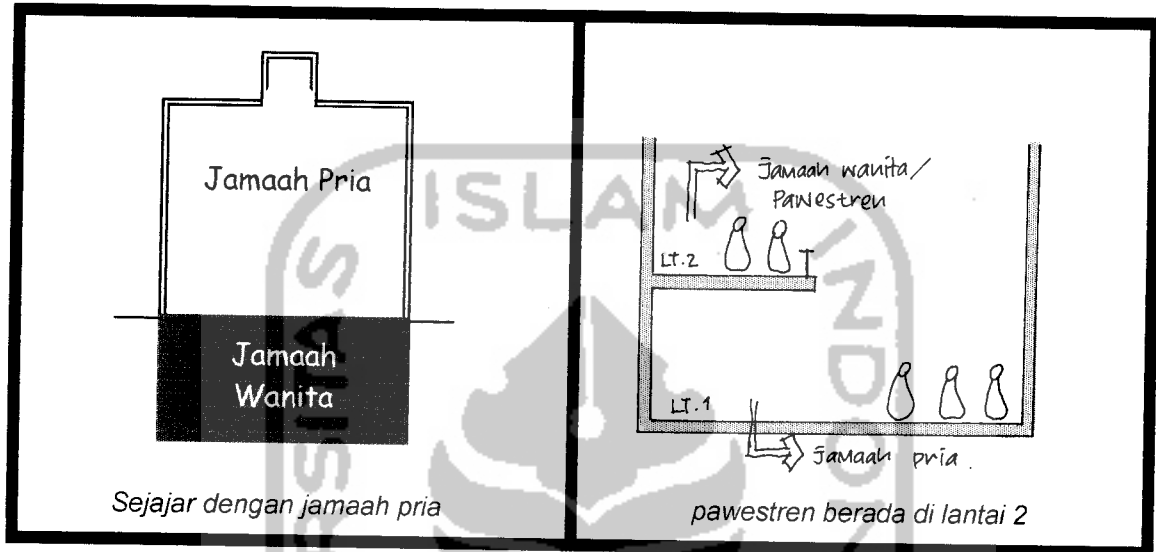
Gb. II. 10. Pola ruang sholat bertingkat di Masjid Kampus UGM, Jogja

Pada ruang sholat ada pemisahan antara jamaah laki-laki dan jamaah wanita/pawestren. Hal ini sesuai dengan ajaran Rasulullah dalam Hadist Beliau yang berbunyi: "Bahwasannya Nabi Saw, telah mengatur barisan laki-laki (dewasa) didepan barisan anak-anak, dan barisan kaum wanita di belakang barisan anak-anak," (HR. Muslim). Dari hadist ini jelas bahwa Islam telah mengatur barisan sholat berjamaah, ini berarti adanya pemisahan ruang/tempat sholat antara jamaah laki-laki dan jamaah wanita. Pembagian ini harus menjadi perhatian yang sangat besar, karena apabila dilupakan maka sangat fatal akibatnya, seperti terdapat dalam hadist yang berbunyi: " Dan dari Abu Hurairah ra. Berkata: Bersabda Rasulullah Saw: Sebaik-baiknya shaf orang



laki-laki ialah yang terdepan dan yang terburuk ialah yang terakhir. Dan sebaik-baik shaf wanita ialah yang terakhir dan yang terburuk ialah yang terdepan."
(HR. Muslim).

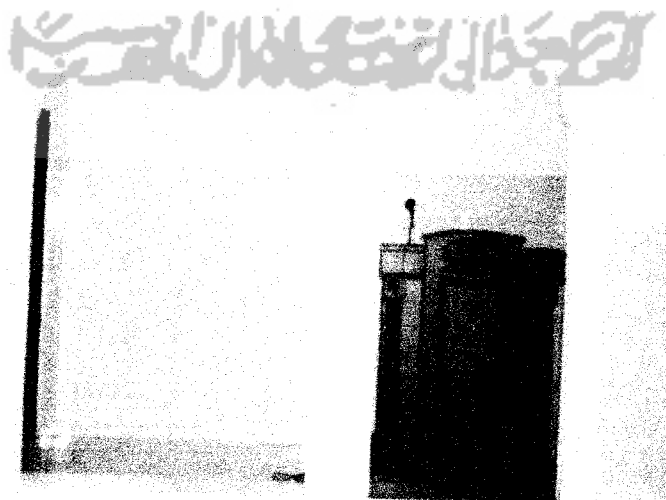
Jadi letak pawestren di dalam masjid harus menyesuaikan dengan syarat-syarat di atas, yaitu terpisah dari jamaah laki-laki dan letaknya di belakang. Pemisahan tersebut bisa dengan peletakannya di belakang dengan ketinggian lantai yang sama atau diletakkan pada lantai atas namun posisinya tetap di belakang.



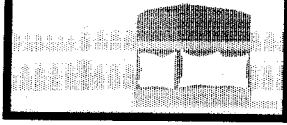
Gb.II. 11. Letak Jamaah Wanita (pawestren) di dalam masjid
Sumber: Sidi Gazalba, Masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan dan Analisa Penulis

- Mimbar

Mimbar berfungsi sebagai tempat berdiri Khatib ketika memberikan khutbah sholat jum'at dan tempat penceramah saat acara Pengajian Akbar.

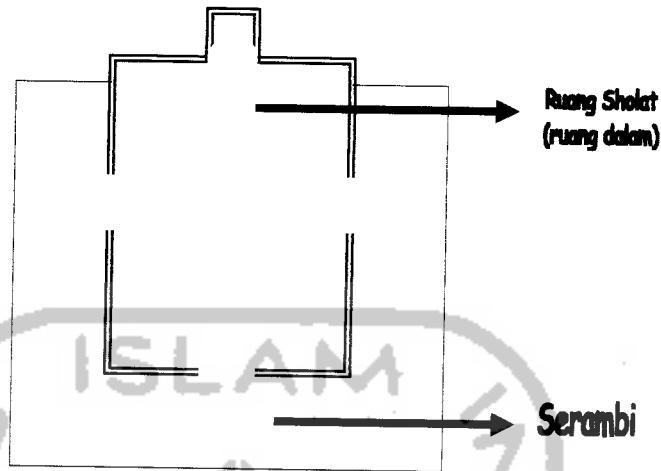


Gbr II.12. Peletakan Mimbar Masjid Al-Ikhlash, Samirono, Jogja



- Serambi

Serambi atau teras selain berfungsi sebagai sirkulasi perantara ke dalam masjid, juga digunakan sebagai tempat sholat ketika ruang sholat di bagian dalam telah penuh. Adapun pola dan besaran serambi, sama dengan pola dan besaran ruang sholat.



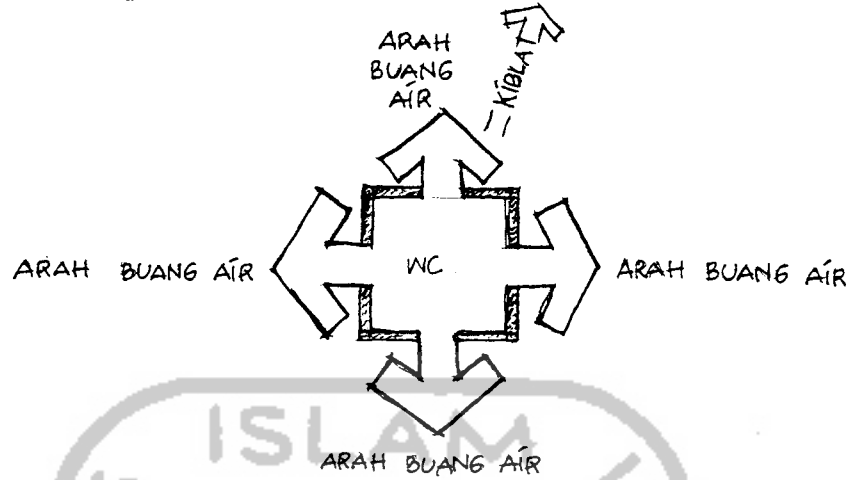
Gb.II.12. Serambi pada masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin

C. KM/WC

Menurut ajaran Islam sebaiknya kedudukan atau tempat buang air besar atau kecil tidak menghadap kiblat atau membelakangi kiblat, namun apabila dalam keadaan mendesak, maka hal tersebut diperbolehkan terutama jika tempat tersebut bukan tanah lapang atau merupakan tempat tertutup. Seperti kata Abu Hurairah dari Rasulullah Saw bahwa: *Apabila salah seorang di antara kamu buang air, maka janganlah menghadap Kiblat dan jangan membelakanginya.* Namun ada Hadist lain yang berbunyi "Dari Ibnu

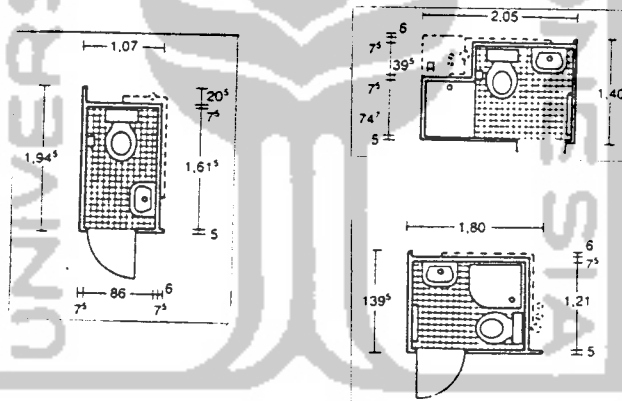


Umar, ia berkata: Pada suatu hari aku naik ke rumah Hafsa, lalu aku melihat Nabi Saw. Buang air, dengan menghadap ke arah Syam, membelakangi Kiblat.”(HR. Jamaah)



Arah buang air yang dianjurkan

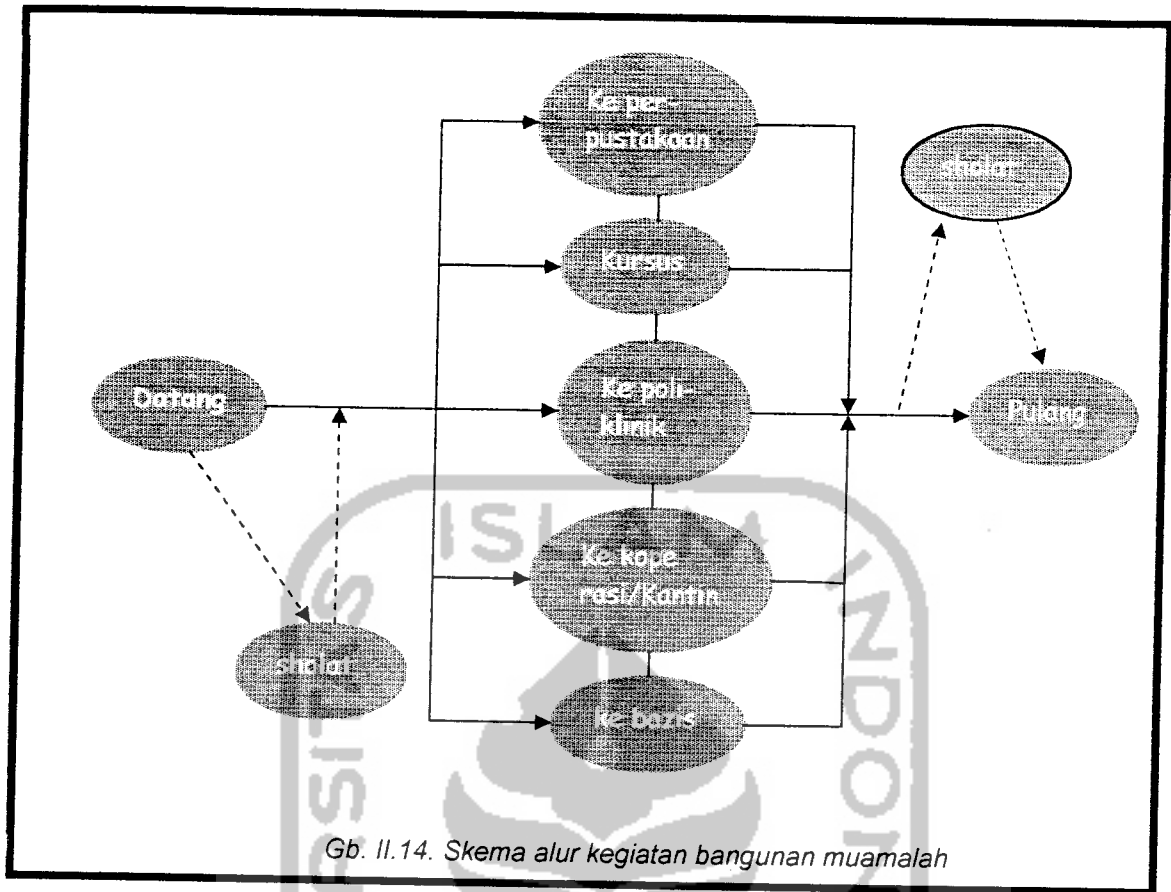
- Besaran dan standar Ruang



Gb. II.13. Standar ruang kamar mandi / wc

II.2.2. Bangunan Kegiatan Muamalah

Pada bangunan ini fungsi yang ditampung adalah ruang perpustakaan, ruang kelas kursus, ruang poliklinik, koperasi dan ruang Bazis. Bangunan ini melayani seluruh masyarakat yang ingin memanfaatkannya dan membutuhkannya. Tidak terkecuali masyarakat non muslim sekalipun. Adapun alur sistem kegiatannya adalah sebagai berikut:

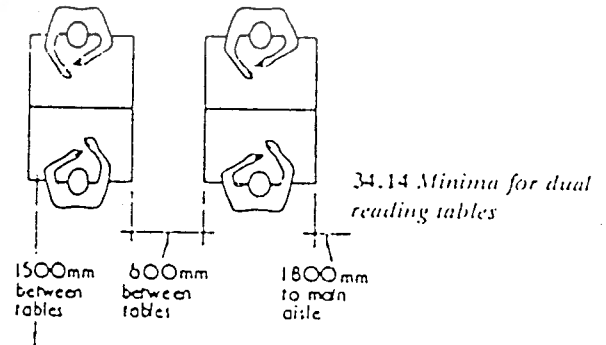
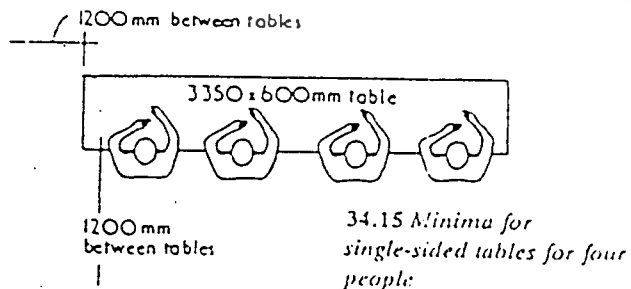


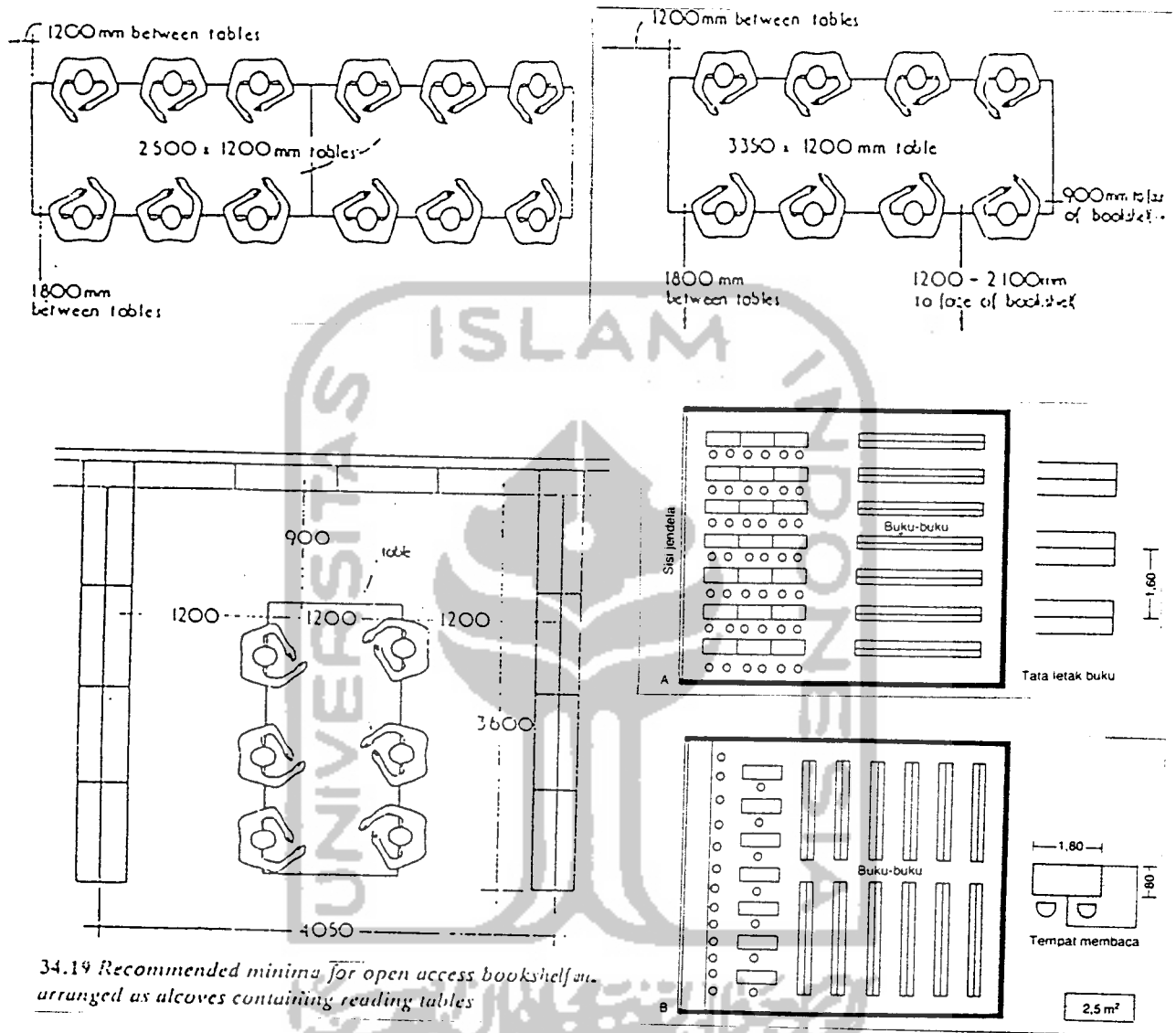
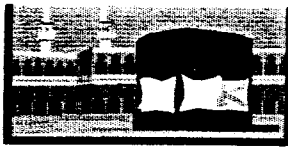
Gb. II.14. Skema alur kegiatan bangunan muamalah

A. Ruang perpustakaan

Ruang ini mempunyai kapasitas sekitar 50 orang pengunjung ditambah dengan koleksi buku sekitar 1000 buah dan tempat membaca di dalam ruangan

- Besaran dan standar ruang perpustakaan





Susunan tempat membaca dan tata letak buku

Gb. II.15. Standar ruang perpustakaan

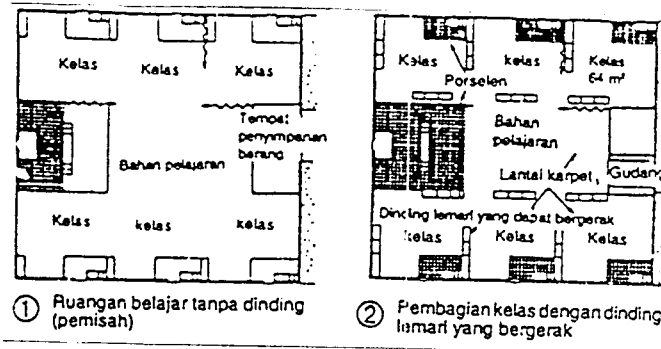
Sumber: Neufert Architect Data

B. Ruang kelas kursus

Setiap ruang kursus mampu menampung siswa maksimal 25 orang. Kelas ini merupakan ruang kursus untuk bahasa Arab, bahasa Inggris, Terjemah Al-Qur'an, Tajwid dan kegiatan kursus sejenisnya.



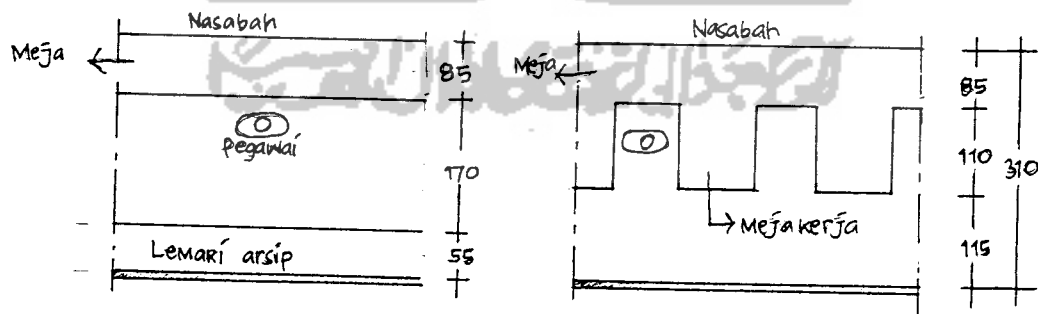
▪ Besaran dan standar Ruang Kelas



Gb. II.16. Standar ruang kelas
Sumber: Neufert Architect Data

C. Ruang Koperasi dan Bazis

Kegiatan yang ditampung di ruang ini adalah kegiatan jual beli dan kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan dan pembagian Zakat, Infak, Sedekah.



II.2.3. Bangunan Kegiatan Pengelola

Bangunan ini adalah daerah privat bagi pengelola kegiatan Masjid, baik pengelola yang tinggal di lingkungan masjid maupun yang tinggal di luar lingkungan masjid.

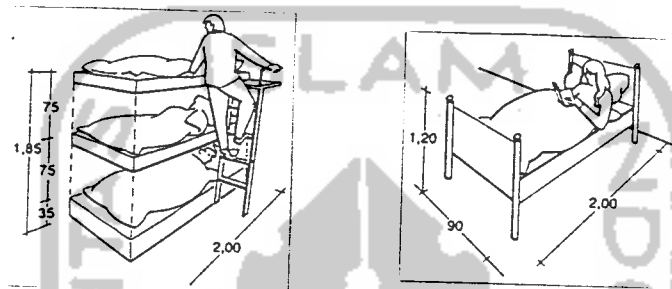


Bangunan ini menampung fungsi-fungsi ruang sebagai asrama takmir, ruang pengelola dan ruang pertemuan

A. Asrama Takmir

Asrama takmir adalah tempat tinggal beberapa orang takmir masjid yang mempunyai tugas untuk mengelola dan mengatur kegiatan di masjid. Asrama takmir terdiri dari beberapa kamar tidur dan kamar mandi.

- Besaran dan standar tempat tidur

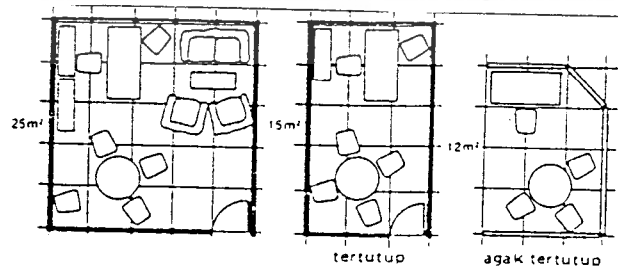


Gb. II.17. Standar tempat tidur
Sumber: Neufert Architect Data

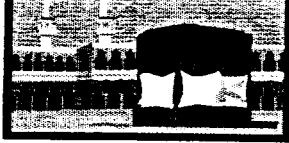
B. Ruang pengelola

Ruang ini adalah ruang yang difungsikan sebagai kantor atau pusat administrasi dan informasi bagi semua kegiatan Masjid.

- Besaran dan standar ruang



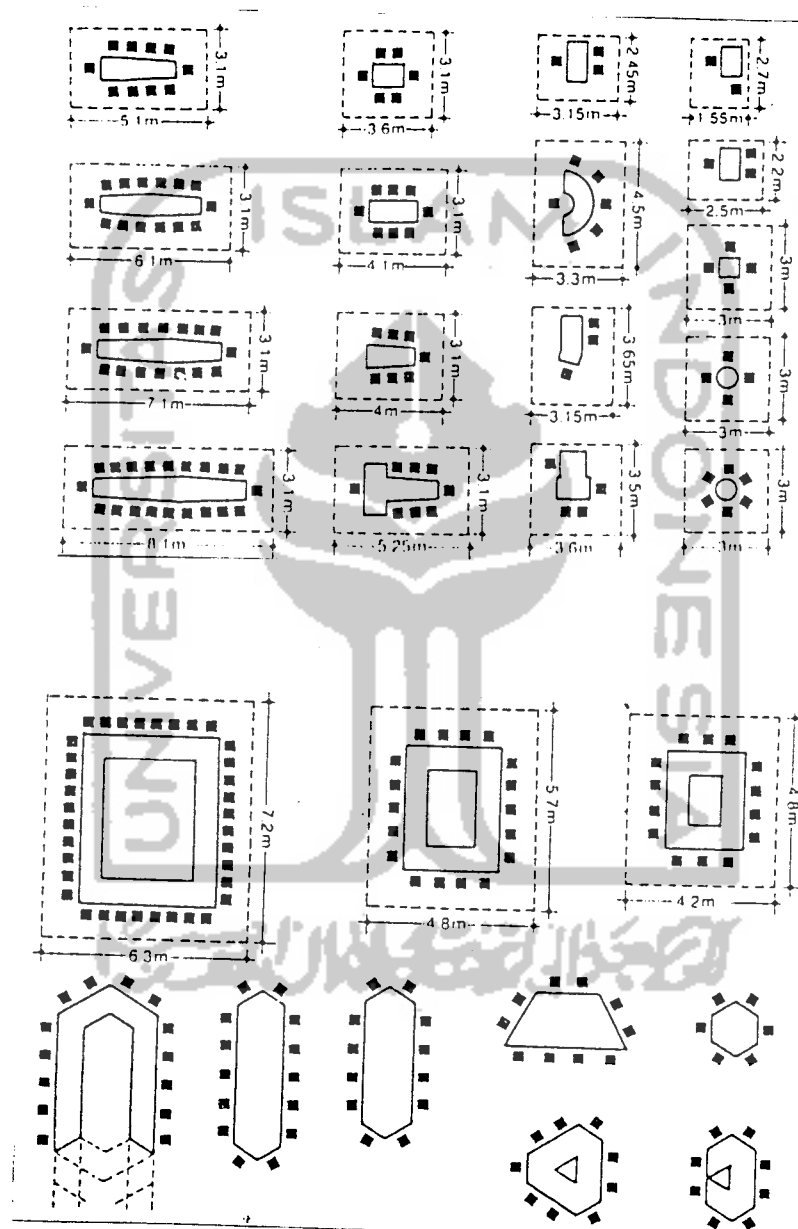
Sumber: Neufert Architect Data



D. Ruang Pertemuan atau Rapat

Ruangan tempat berkumpulnya seluruh pengelola masjid ketika rapat, bermusyawarah dan bertukar pendapat, baik bertujuan untuk memajukan kegiatan masjid maupun untuk persiapan kepanitiaan suatu acara besar di masjid.

- Standar kebutuhan ruang untuk meja rapat



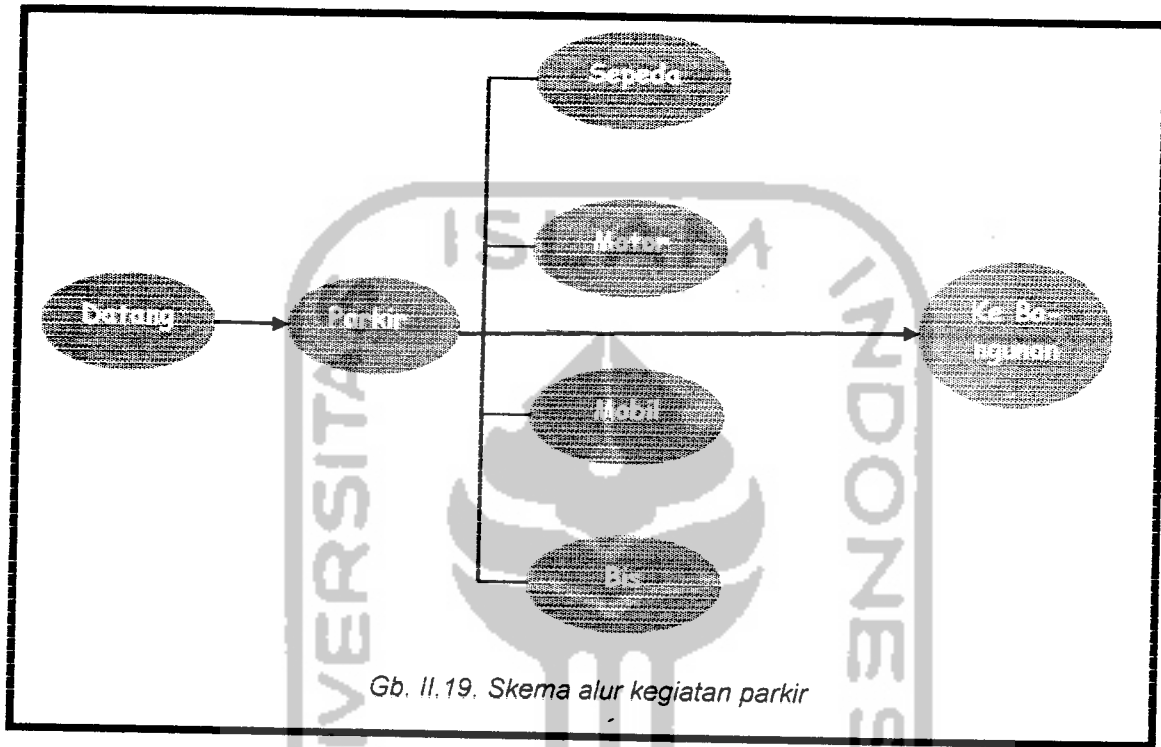
Gb. II.18. Standar ruang rapat

Sumber: Neufert Architect Data



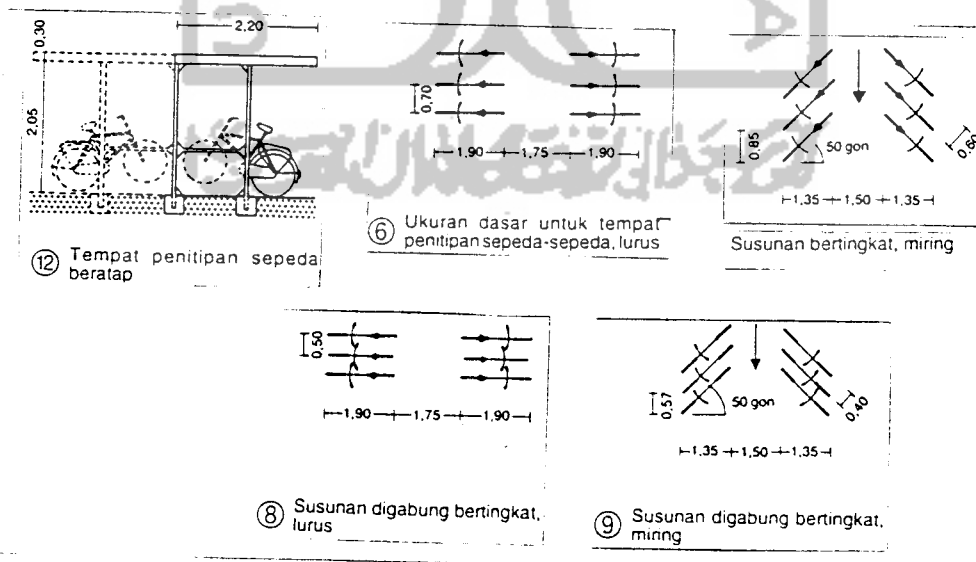
II.2.4. Parkir

Fasilitas parkir ini menampung berbagai jenis kendaraan, mulai dari sepeda sampai parkir untuk bus. Standar untuk parkir terukur dari jenis kendaraan dan kapasitas yang ditampung serta sirkulasinya. Tempat parkir letaknya harus mudah dicapai dari jalan masuk kawasan dan jalan masuk bangunan.

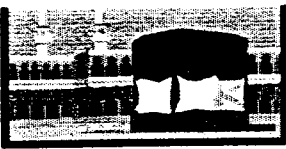


Gb. II.19. Skema alur kegiatan parkir

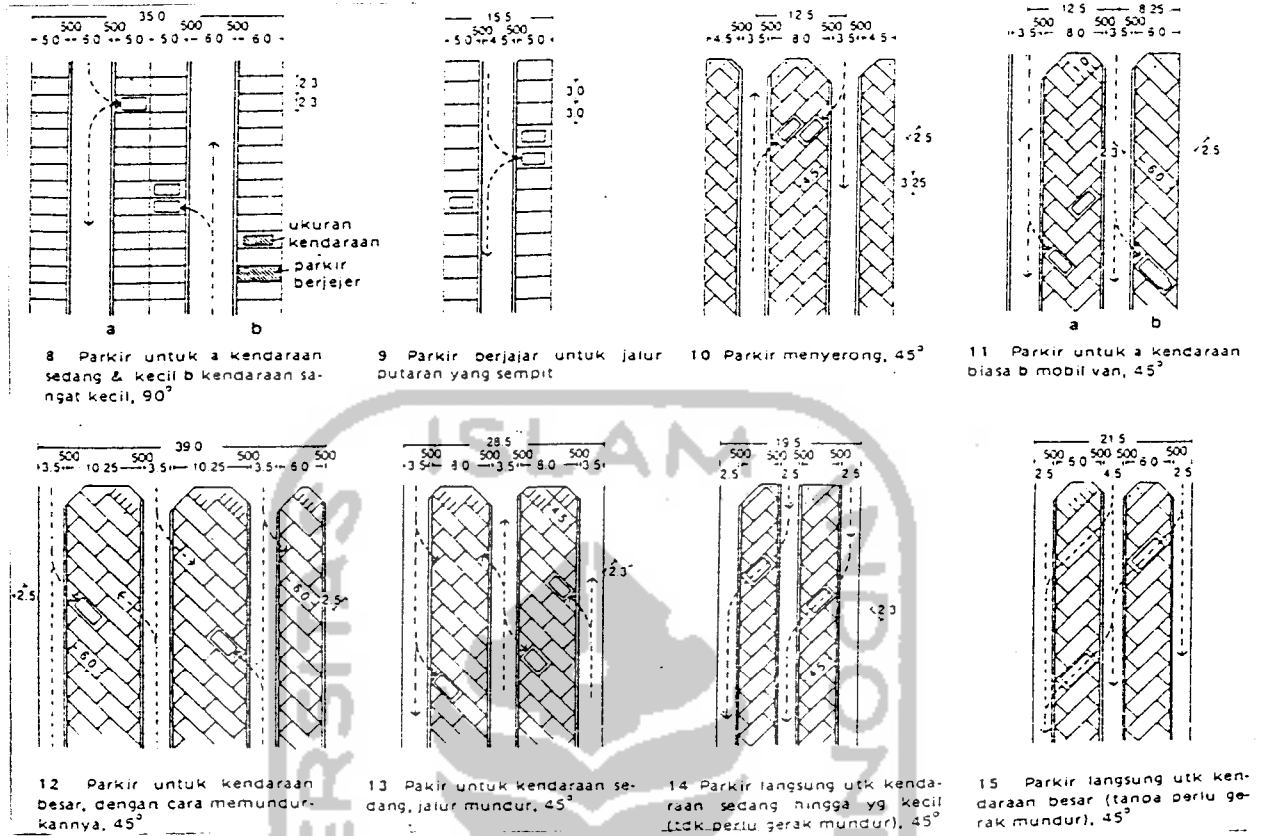
▪ Sepeda



Gb. II.20. Standar parkir sepeda
Sumber: Neufert Architect Data

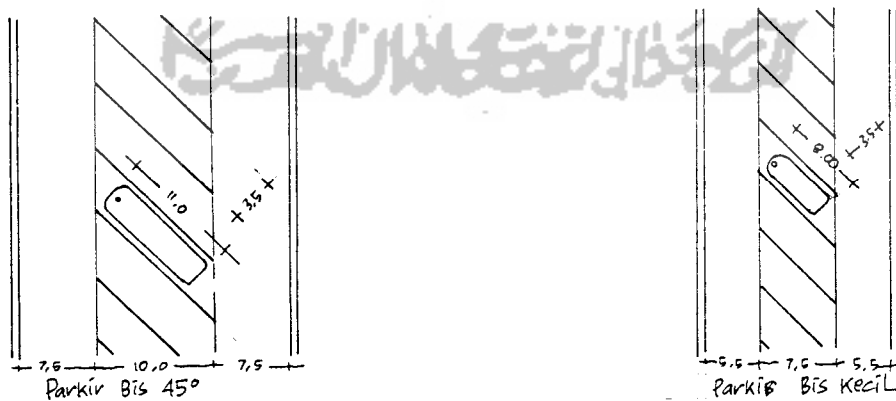


▪ Mobil

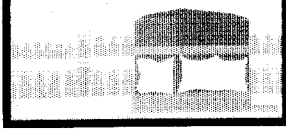


Gb. II.21. Standar parkir mobil
Sumber: Neufert Architect Data

▪ Bis



Gb. II.22. Standar parkir bis
Sumber: Neufert Architect Data



Gb.II.23. Tempat Parkir Kendaraan di Masjid Sabil Muhtadin Banjarmasin

